

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lainnya. Metode ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya suatu hubungan. Apabila ada, seberapa erat hubungannya dan seberapa berarti hubungan tersebut.

Pada penelitian kuantitatif menggambarkan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya). Bisa ditandai dengan simbol (Y).

Penelitian ini menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita teliti, dan angka-angka yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memperoleh kebenaran ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (scoring). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap lima variabel yaitu empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk kepentingan analisis nama setiap variabel diubah dengan suatu simbol. Untuk variabel standar kompetensi coach

dilihat dari dimensi active listening, creating awareness, direct communications diberi simbol X_1 , motivasi belajar coachee diberi symbol X_2 , sedangkan variabel efektivitas coaching diberi simbol Y serta variabel proses coaching sebagai variabel moderasi (M).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. KAI yang beralamat di Jl. Laswi No.23, Kacaping, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa Pusdiklat Ir. H. Djuanda PT. KAI Bandung pada semester pertama tahun 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa dikat PT.KAI di Pusdiklat Ir. H. Djuanda Bandung sebanyak 720 peserta pada semester I tahun 2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul sangat representatif (benar-benar mewakili).

Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10). Dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\dots}$$

$$1 + N (e)^2$$

Dimana: n = Ukuran Sampel N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir
(tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu 720 dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, hingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{720}{1 + 720 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{720}{8,2}$$

$$n = 89,80 \text{ dibulatkan menjadi } 90$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh unkm (n) dalam penelitian ini sebanyak 90 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai (Noor, 2014). Penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga macam variabel, yaitu variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) dan variabel moderasi. Variabel independen adalah yang mempengaruhi sebab timbulnya variabel dependen dengan simbol (X) pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi variabel independen yaitu kompetensi coach (X_1) dan motivasi belajar coachee (X_2), variabel dependen yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel independen variabel ini diberi tanda (Y) yang menjadi variabel dependen yaitu efektivitas coaching, variabel moderasi adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat variabel ini di beri tanda (M) serta yang menjadi variabel moderasi yaitu proses coaching. Berikut Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

1) Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah efektivitas coaching (Y). Efektivitas coaching adalah proses untuk memfasilitasi perubahan positif dalam perilaku, pemikiran, dan kinerja klien melalui proses belajar yang berpusat pada klien, penggunaan teknik dan strategi coaching yang efektif, serta membangun hubungan kerjasama yang saling percaya antara coach dan klien. (Bachkirova, 2011). Efektivitas coaching dapat diukur berdasarkan hasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan hubungan interpersonal, serta mengurangi stress dan kecemasan (Whitmore, 2009).

2) Variabel Bebas

a. Kompetensi *coach*

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah kompetensi coach (X_1) dilihat dari dimensi active listening, creating awareness, dan direct communication.

1. *Active listening*

Mendengarkan aktif (*active listening*) adalah salah satu cara untuk mengenali dan mengerti apa yang dirasakan lawan bicaranya. Secara khusus, pendengar dapat mendemonstrasikan setidaknya dalam tiga tahapan, yaitu merasakan, memproses, dan merespon (Bodie & Marcus, 2011).

2. *Creating awarness*

Kemampuan creating awareness atau menciptakan kesadaran adalah suatu kemampuan seorang coach untuk membantu coachee memiliki kesadaran diri. Kesadaran diri (self-awareness) menurut Goleman (2004) dalam bukunya berarti memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kita bereaksi terhadap situasi tertentu, mengenali kekuatan dan kelemahan diri, dan memahami bagaimana kita mempengaruhi orang lain di sekitar kita. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator yang muncul pada diri coachee setelah mengikuti program coaching. Indikator

tersebut meliputi self-awareness subjektif, self-awareness objektif, dan self-awareness simbolik.

3. *Direct communication*

Direct communication adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang terjadi tanpa melibatkan perantara atau saluran komunikasi tambahan, yang memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan efisien antara individu atau kelompok. Pada pengukurannya, *direct communication* dapat dilihat dari indikator yang dikemukakan oleh Withmore (1997). Indikator tersebut meliputi Keterbukaan, kesadaran terhadap perasaan dan emosi, pemahaman yang mendalam, klarifikasi dan umpan balik, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan tepat.

b. Motivasi Belajar (X_2)

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong individu untuk belajar dan mencapai tujuan akademik atau pribadi. Dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Maslow (1945), terdapat beberapa indikator atau ciri dari motivasi belajar itu sendiri. Beberapa indikator dari motivasi belajar menurut Maslow antara lain kesadaran diri, keinginan untuk belajar, fokus pada tujuan, kepuasan, keterlibatan dan perkembangandiri.

3) Variabel Moderasi (M)

Proses Coaching adalah sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil, dan sistematis, dimana coach memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan pertumbuhan pribadi dari coachee (Whitmore, 2003). Adapun indikator proses coaching tersebut terdiri dari hubungan antara coach dan coachee, model GROW coaching, kemajuan dan perubahan coachee, dan umpan balik.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk

diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan atau yang disebut dengan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Kompetensi Coach (K _c)	Active listening (Bodie & Marcus, 2011)	Merasakan	1.1. Mengerti apa yang dirasakan oleh pembicara	1
			1.2. Memahami pesan melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah	2
		Memproses	1.3. Mengingat hal penting dari apa yang disampaikan pembicara sebelumnya	3
			1.4. Mengklarifikasi setiap pernyataan yang tidak meyakinkan dari pembicara	4
		Merespon	1.5. Menerima ide/gagasan/pendapat dari pembicara	5
			1.6. Menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan bahwa pendengar mendengarkan pembicara	6
	Creating awareness (Goleman, 2004)	Meningkatkan pemahaman diri coaches	2.1. Mengenali potensi diri coaches	7
			2.2. Mengajal coaches berbagi pengalaman	8
			2.3. Menganalisis kelemahan diri	9
			2.4. Menganalisis Kekuatan diri	10

		Membangun sikap mandiri <i>coaches</i>	2.4. Berani mengambil keputusan sendiri 2.5. Berani memiliki pandangan yang berbeda dengan orang lain 2.6. Berani mengungkapkan pendapat pada orang lain	11 12 13
		Mendorong <i>coaches</i> untuk mampu mengevaluasi diri sendiri	2.7. Mengeksplorasi pemikiran <i>coaches</i> untuk menemukan hambatan yang dihadapi 2.8. Memfokuskan rencana tindakan dari <i>coaches</i>	14 15 16 17 18
	<i>Direct communication (Whitmore, 1997)</i>	Keterbukaan	3.1. Memberikan sapaan kepada <i>coaches</i> 3.2. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan <i>coaches</i> 3.3. Menunjukkan perhatian kepada <i>coaches</i> 3.4. Menjaga perasaan <i>coaches</i>	19 20 21 21
		Empati	1.5. Mengerti keinginan <i>coaches</i>	23

		Sikap Mendukung	3.6. Memberi dukungan pada <i>coachee</i> 3.7. Memberikan penghargaan kepada <i>coachee</i> 3.8. Menghargai perbedaan pada <i>coachee</i> 3.9. Berpikiran positif terhadap <i>coachee</i>	24 25 26 27 28
		Kesetaraan	3.10. Menempatkan diri setara dengan <i>coachee</i> 3.11. Mengakui pentingnya kehadiran <i>coachee</i> 3.12. Komunikasi dua arah 3.13. Suasana komunikasi nyaman	29 30 31 32
Motivasi Belajar <i>Coachee</i> (K) (Mansoni, 1945)		Hasrat dan keinginan berhasil	4.1. Mampu bertanya	33 34
		Derongan dan kebutuhan belajar	4.2. Memperhatikan setiap <i>coach</i> berbicara 4.3. Mandiri dalam belajar 4.4. Mengingat apa yang disampaikan <i>coach</i> 4.5. Disiplin dalam mengikuti kegiatan <i>coaching</i>	35 36 37 38

			4.6. Memiliki tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan <i>coaching</i>	39
			4.7. Memiliki keinginan untuk berprestasi	40
<i>Proses Coaching (M)</i> <i>(Whitmore, 2009)</i>	Kualitas hubungan <i>coach</i> dan <i>coachee</i>	5.1. <i>Coach</i> merupakan orang yang dapat dipercaya	41	
		5.2. <i>Coach</i> bersikap terbuka pada segala hal	42	
		5.3. <i>Coachee</i> merasa puas dengan dukungan dari <i>coach</i>	43	
	Proses GROW	5.4. Menyampaikan tujuan <i>coaching</i>	44	
		5.5. Menganalisis kondisi <i>coachee</i> untuk mencapai tujuan <i>coaching</i>	45	
5.6. Menggali berbagai kemungkinan yang bisa dilakukan dalam mencapai tujuan <i>coaching</i>		46		
		5.7. Berkomitmen dalam mencapai tujuan	47	
	Kemajuan dan perubahan <i>coachee</i>	5.8. Ketercapaian tujuan <i>coaching</i>	48	
		5.9. Perubahan sikap, keterampilan, dan perilaku <i>coachee</i> setelah mengikuti <i>coaching</i>	49 50 51	

		Umpan Balik	2.6. Kepuasan <i>coaches</i> terhadap proses <i>coaching</i>	52
Efektivitas Coaching (F) (Prinmore , 2009)		Efektivitas	6.2. Peningkatan kinerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan	53
			6.3. peningkatan kepercayaan diri dan motivasi	54
			6.4. mengembangkan keterampilan kepemimpinan	55-56
			6.5. meningkatkan hubungan interpersonal	57-58
			6.6. mengurangi stress dan kecemasan	59

3.6 Teknik Pengumpulan

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dianalisis, maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Banyak teknik untuk mengumpulkan data yang diperlukan, masing-masing cara mempunyai tujuan-tujuan tertentu serta kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

3.6.1 Uji Validitas Data

Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilaksanakan. Sugiyono (2016) mengungkapkan uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkolerasikan antara skor butir dengan skor totalnya. Dalam mencari nilai korelasi maka metode kolerasi yang digunakan untuk mengujivaliditas dalam penelitian ini adalah dengan korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien r product moment
- r = Koefesien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrument
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Sugiyono (2016) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,05 keatas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,05 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas empiris pada penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi linear product moment. Kuat lemahnya hubungan linear antara variabel diperlihatkan oleh besaran mutlak koefisien korelasi. Apabila koefisien mendekati 1 menunjukkan maksimalnya hubungan

variabel bersangkutan, sedangkan apabila mendekati 0 maka sangat lemahnya hubungan yang terjadi. Jika r hitung $>$ r tabel(0,3610) maka dinyatakan valid, sebaliknya apabila r hitung \leq r tabel(0,3610) maka tidak valid. (Azwar, 2018, hlm.21).

SPSS seri 26 digunakan oleh peneliti untuk membantu analisis validasi dengan hasil seperti di bawah ini:

Tabel 4 Ringakasan Hasil Uji Validasi Kuesioner Penelitian

Variabel	No.Item	R tabel	R hitung	No. Item Tidak valid
<i>Active listening</i>	1-6	0,3610	0,524-0,739	0
<i>Creating awareness</i>	7-18	0,3610	0,573-0,868	0
<i>Direct communication</i>	19-32	0,3610	0,538-0,912	0
Motivasi Belajar <i>Coachee</i>	33-40	0,3610	0,461-0,809	1
Proses <i>Coaching</i>	41-52	0,3610	0,419-0,870	1
Efektivitas <i>Coaching</i>	53-59	0,3610	0,657-0,892	0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05. artinya bahwa item-item tersebut diatas valid.

3.6.1.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas.

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2013). Pengertian

reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana:

r	= Koefisien korelasi product moment
A	= Variabel nomor ganjil
B	= Variabel nomor genap
$\sum A$	= Jumlah total skor belahan ganjil
$\sum B$	= Jumlah total skor belahan genap
$\sum A^2$	= Jumlah kuadran total skor belahan ganjil
$\sum B^2$	= Jumlah kuadran total skor belahan genap
$\sum AB$	= Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumuskorelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilita

r_b = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6.2 Hasil Uji Reabilitas

Berikut ini hasil uji reabilitas dengan bantuan SPSS seri 26:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	r tabel	Cronbatch Alfa
<i>Active listening</i>	0,6	0,692
<i>Creating awareness</i>	0,6	0,913
<i>Direct communication</i>	0,6	0,928
Motivasi Belajar <i>Coachee</i>	0,6	0,815
Proses <i>Coaching</i>	0,6	0,903
Efektivitas <i>Coaching</i>	0,6	0,918

Berdasarkan tabel di atas diketahui informasi bahwa semua item pernyataan untuk variabel partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri reliabel karena memiliki nilai $r_{hitung} >$ r_{tabel} .

3.7 Prosedur Penelitian

1) Studi Kebutuhan

- a. Tahap awal dari penelitian ini adalah studi kebutuhan. Tahapan ini dimulai dengan melakukan studi literatur terhadap jurnal mengenai isu-isu dan masalah-masalah kontemporer yang terjadi dalam dunia pendidikan masyarakat khususnya bidang pelatihan baik nasional maupun internasional, dilanjutkan dengan melakukan kajian literatur terhadap hasil penelitian mengenai self-awareness, dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan salah seorang coach bersertifikat untuk memahami dan mengetahui seputar coaching yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi literatur dan studi pendahuluan dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
- b. Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun proposal penelitian, menyusun kisi-kisi instrument dan perangkat penelitian sesuai dengan data kuantitatif serta melakukan validasi instrument melalui judgement ahli.
- c. Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan pretest untuk mengukur tingkat efektivitas coaching, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan coaching, selama proses coaching berlangsung dilakukan observasi. Setelah proses tersebut dilakukan posttest dan dilakukan analisis dokumen hasil pre-post.
- d. Tahap akhir merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari penyusunan laporan akhir. Hasil analisis data kemudian dibahas secara mendalam sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu, penelitian ini menjadi rekomendasi-rekomendasi terhadap aspek penelitian yang kurang memadai.

3.8 Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada

penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval.

Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik:

Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.

3.8.1.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{\sqrt{JK_{regresi}}}{JK_{total}}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Korelasi PPM (Pearson Product Moment) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 11,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.8.2 Analisis Regresi Moderasi

Metode ini menggunakan dua persamaan. Persamaan pertama digunakan untuk melihat efek utama yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan kedua digunakan untuk melihat efek moderasi pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan apakah efek variabel moderasi signifikan, regresikan

persamaan asli (tanpa moderasi). Kemudian, regresikan persamaan asli ditambah variabel moderasi (Maghfira, 2022) terdapat dua persamaan regresi untuk menyelesaikan kasus regresi moderasi, yaitu sebagai berikut:

$$1. Y = a + b_1X_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$2. Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 \dots \dots \dots (2)$$

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Signifikan Simultah (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh dari semua variable independent (partisipasi dalam komunitas dan aktivitas belajar mandiri) terhadap variabel dependen (efikasi diri) menggunakan uji distribusi F, melalui aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.9.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh antara setiap variabel X terhadap Y. Ada ataupun tidaknya pengaruh secara parsial dilihat pada tabel coefficient, dari besarnya probabilitas signifikansi setiap variabel.

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.